

ANALISIS PENGGUNAAN KATA MUBAZIR DALAM MAKALAH MAHASISWA KELAS B STAMBUK 2023 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Putri Marsya¹, Putri Hartini Ningsih², Afrida Damai Yanti Siregar³, Novia Raya Naomi Sirait⁴, Sri Ayuning Melati⁵, Nisa Alfina Zahra⁶

Email: putrimarsyaa26@mhs.unimed.ac.id¹, putrihartiningsih@gmail.com², afridadamaiyantisiregar@gmail.com³, noviasirait09945@gmail.com⁴, sriayuningmelati@gmail.com⁵, alfinazahra1701@gmail.com⁶

*Corresponding Author: Putri Marsya

✉ putrimarsyaa26@mhs.unimed.ac.id

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan kata mubazir dalam makalah mahasiswa kelas B stambuk 2023 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan. Kata mubazir merujuk pada penggunaan kata atau frasa yang berlebihan dan tidak diperlukan dalam suatu kalimat, yang dapat mengurangi efektivitas dan kejelasan tulisan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis dokumen terhadap enam makalah mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami prinsip kalimat efektif, dengan jumlah kesalahan penggunaan kata mubazir mencapai 2.147 kata atau 44,24% dari total kata yang dianalisis. Faktor utama penyebab kesalahan ini meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, kebiasaan menulis yang kurang efisien, serta minimnya latihan dalam menulis akademik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran mahasiswa dalam menyusun kalimat yang lebih efektif serta penggunaan strategi revisi dan evaluasi tulisan agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: Kata Mubazir, Kalimat Efektif, Kesalahan Berbahasa, Makalah Mahasiswa, Analisis Dokumen.

ABSTRACT

This study analyzes the use of redundant words in the papers of Class B students from the 2023 cohort in the Primary School Teacher Education Program at Universitas Negeri Medan. Redundant words refer to the excessive and unnecessary use of words or phrases in a sentence, which can reduce the effectiveness and clarity of academic writing. This research employs a qualitative approach with document analysis techniques applied to six student papers. The results indicate that many students still struggle to construct effective sentences, with a total of 2,147 redundant words identified, accounting for 44.24% of the total words analyzed. The primary causes of these errors include a lack of understanding of Indonesian language rules, inefficient writing habits, and minimal practice in academic writing. Therefore, increasing students' awareness of constructing more effective sentences and implementing revision and evaluation strategies is essential to produce higher-quality academic work.

Keywords: Redundant Words, Effective Sentences, Language Errors, Student Papers, Document Analysis.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional Republik Indonesia yang digunakan oleh masyarakat dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, untuk berbagai tujuan. Sebagai warga negara Indonesia, kita telah mempelajari bahasa ini beserta aturan kebahasaannya, termasuk tata bahasa, ejaan, pembentukan kata, kalimat, dan paragraf. Untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, seseorang perlu memilih serta menggunakan kosakata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Selain itu, penting bagi kita untuk memahami perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa di berbagai media, termasuk dalam berita daring, di mana kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan ejaan yang benar. Beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan ini antara lain penggunaan tata bahasa yang tidak tepat, kecenderungan memakai istilah asing meskipun telah tersedia padanannya dalam bahasa Indonesia, serta kurangnya pemahaman dalam menerjemahkan istilah asing. Selain itu, rendahnya tingkat literasi juga turut berkontribusi terhadap kesalahan dalam berbahasa, baik dalam percakapan maupun dalam tulisan akademik.

Ketidaktepatan dalam pemilihan kata dapat menyebabkan perbedaan makna dan berdampak pada kejelasan suatu pesan. Berdasarkan hasil analisis terhadap makalah mahasiswa dari program studi Ilmu Pendidikan, ditemukan bahwa masih banyak kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan standar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam penulisan akademik adalah penggunaan bahasa yang efektif, logis, dan koheren. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas tulisan ilmiah, perlu ada perhatian lebih dalam memilih dan menggunakan bahasa secara tepat guna mengurangi kesalahan dalam berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Pendekatan ini menggunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dokumen atau catatan lapangan. Pendekatan ini dilakukan secara alamiah dan berfokus pada pengamatan yang mendalam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi yang jelas mengenai kesalahan penulisan yang terdapat dalam makalah mahasiswa kelas B Pendidikan Guru Sekolah Dasar stambuk 2023 Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed. Karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Fokusnya adalah pada menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat (Sugiyono, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam penggunaan kata bahasa Indonesia seperti kesalahan pemilihan kata, pemborosan kata, juga struktur pada kalimat. Sumber yang digunakan ada 6 buah makalah milik mahasiswa kelas B dan subjeknya adalah mahasiswa kelas B Pendidikan Guru Sekolah Dasar stambuk 2023 Unimed.

Penelitian ini menggunakan cara analisis dokumen untuk memperoleh data dan informasi dalam tulisan yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Kami mengumpulkan sebanyak 6 buah makalah untuk di analisis dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Setelah data dikumpulkan maka akan dibuat hasil penelitian yang sesuai fakta. Teknik yang kami lakukan meliputi 4 tahap, seperti

- (1) membaca keseluruhan isi teks untuk dipahami;

- (2) mengidentifikasi kesalahan dalam kalimat seperti penggunaan kata yang tidak perlu atau pengulangan kata;
- (3) menganalisis kesalahan untuk diketahui penyebabnya dan pola kesalahan; dan
- (4) perbaiki kalimat yang salah dengan merevisi sesuai struktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, masih banyak mahasiswa yang belum memahami cara menulis kalimat efektif dalam makalah. Kesulitan utama yang mereka hadapi adalah dalam penggunaan struktur kalimat yang tepat serta penerapan ejaan yang benar. Hal ini terbukti dari banyaknya penggunaan kata mubazir dalam makalah mahasiswa kelas B Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan.

Kata mubazir merujuk pada kata-kata yang tidak perlu atau tidak efektif dalam sebuah kalimat. Menurut Sugono (2017), penggunaan kata mubazir dapat membuat kalimat menjadi kurang efisien dan menghambat penyampaian informasi secara jelas. Akibatnya, pembaca mengalami kesulitan dalam memahami isi makalah karena kalimat yang bertele-tele dan tidak langsung ke inti pembahasan. Berikut ini merupakan sebagian contoh rincian hasil analisis data penggunaan kata mubazir dalam makalah mahasiswa kelas B Pendidikan Guru Sekolah Dasar stambuk 2023 di Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.1 Sebagian Data Hasil Analisis Pemborosan Kata

No.	Kesalahan	Analisis
1.	"Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul "Telaah Kurikulum 2013 (K-13)" ini tepat pada waktunya guna sebagai salah satu pemenuhan kami terhadap tugas mata kuliah yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah yaitu Bapak Dr. Edizal Hatmi, M.Pd"	"Kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya makalah ini. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Telaah Kurikulum 2013 (K-13) yang diampu oleh Bapak Dr. Edizal Hatmi, M.Pd."
2.	"Kurikulum 2013 adalah kumpulan mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang ditawarkan oleh lembaga pelaksana pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi emas Indonesia."	"Kurikulum 2013 merupakan program pendidikan berbasis sains yang bertujuan untuk melahirkan generasi emas Indonesia."

3.	"Ini dirancang untuk menggunakan sistem yang baik dan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam belajar di kelas."	"Kurikulum ini dirancang untuk mendorong siswa aktif belajar di kelas."
4.	"Tujuan dari hal ini adalah untuk mempersiapkan para siswa menghadapi tantangan di dunia yang senantiasa berubah, dengan memberikan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta di dunia profesional."	"Tujuannya adalah mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman dengan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional.")
5.	"Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dibuat untuk menciptakan generasi emas Indonesia melalui pembelajaran aktif dan berbasis kompetensi."	"Kurikulum 2013 bertujuan menciptakan generasi emas Indonesia melalui pembelajaran aktif dan berbasis kompetensi."
6.	"Sebagai bahasa nasional dan resmi, bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat, baik dalam dunia pendidikan, media, maupun komunikasi sehari-hari."	"Sebagai bahasa nasional dan resmi, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, media, dan komunikasi sehari-hari."
7.	"Kesalahan tersebut tidak hanya dapat menghambat efektivitas komunikasi, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di antara pengguna bahasa."	"Kesalahan berbahasa dapat menghambat efektivitas komunikasi dan menimbulkan kesalahpahaman."
8.	"Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat berdampak pada kualitas tulisan atau ucapan seseorang, terutama dalam dunia akademik dan profesional."	"Kesalahan berbahasa juga dapat menurunkan kualitas tulisan atau ucapan seseorang, terutama dalam dunia akademik dan profesional."
9.	"Kesalahan fonologi adalah kesalahan yang berkaitan dengan sistem bunyi	"Kesalahan fonologi berkaitan dengan

	dalam bahasa."	sistem bunyi dalam bahasa."
10.	"Banyak papan petunjuk yang mengutamakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesianya."	"Banyak papan petunjuk mengutamakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia."
11.	"Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila."	"Pendidikan Pancasila penting agar generasi muda memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila."
12.	"Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan karakter yang penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia."	"Pendidikan Pancasila penting dalam membentuk karakter bangsa."
13.	"Mahasiswa perlu lebih aktif memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari."	"Mahasiswa harus aktif memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan."
14.	"Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk identitas, nilai, dan karakter masyarakat."	"Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki peran penting dalam membentuk identitas, nilai, dan karakter masyarakat."
15.	"Maka dari itu makalah ini disusun untuk mengkaji pentingnya pendidikan Pancasila dalam membangun karakter bangsa."	"Makalah ini mengkaji pentingnya pendidikan Pancasila dalam membangun karakter bangsa."
16.	"Mahasiswa sebagai peserta didik termasuk anggota masyarakat ilmiah-akademik yang memerlukan sistem etika yang orisinal dan komprehensif agar dapat mewarnai setiap keputusan yang diambilnya dalam profesi ilmiah."	"Mahasiswa sebagai peserta didik memerlukan sistem etika komprehensif untuk mendukung keputusan akademiknya."

17.	"Urgensi pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, yaitu agar mahasiswa tidak tercerabut dari akar budayanya sendiri dan agar mahasiswa memiliki pedoman atau kaidah penuntun dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila."	"Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi penting agar mahasiswa tetap berpegang pada budayanya dan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dalam berpikir dan bertindak."
18.	"Demikian, mahasiswa mampu memberikan kontribusi yang konstruktif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan mengacu kepada nilai-nilai Pancasila."	"Mahasiswa mampu berkontribusi dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila."
19.	"Bentuk dari pembaruan serta perkembangan kurikulum harus berasaskan visi serta tujuan yang terkonsep dengan matang, agar menghasilkan kemampuan kelulusan yang dapat melingkupi kecakapan, perilaku serta ilmu"	"Pembaruan kurikulum harus berasaskan visi dan tujuan yang terkonsep dengan matang, agar menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan, perilaku, serta ilmu."
20.	"Serta sesuai dengan masanya, sehingga dapat melahirkan generasi milenial yang menguasai materi serta berbagai ilmu yang didapatkan dari pendidik (Amalia, 2022)."	"Sesuai dengan zamannya, generasi milenial dapat menguasai materi dan berbagai ilmu yang diberikan pendidik (Amalia, 2022)."
21.	"Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa."	"Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa."
22.	"Kurikulum berbasis kompetensi ialah kiat dalam pengendalian kemampuan	"Kurikulum berbasis kompetensi ialah cara untuk mengendalikan kemampuan peserta

	pada reaksi pembelajaran yang di gapai peserta didik, evaluasi, aktivitas pengkajian serta pendidikan hingga penguatan awal belajar pada berkembangnya kurikulum sekolah."	didik dalam pembelajaran, evaluasi, pengkajian, pendidikan, hingga penguatan awal belajar dalam pengembangan kurikulum sekolah."
23.	"Dalam kurikulum berbasis kompetensi berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga proses penyampaiannya harus bersifat kontekstual dengan mempertimbangkan faktor kemampuan, lingkungan, sumber daya, norma, integrasi dan aplikasi berbagai kecakapan kinerja, dengan kata lain KBK berorientasi pada pendekatan konstruktivisme."	"Kurikulum berbasis kompetensi berupaya mengkondisikan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Proses penyampaiannya harus kontekstual dengan mempertimbangkan kemampuan, lingkungan, sumber daya, norma, integrasi dan aplikasi kecakapan kinerja. Dengan kata lain, KBK berorientasi pada pendekatan konstruktivisme."
24.	"Namun demikian, instrumen penilaian yang dikembangkan guru masih didominasi oleh instrumen yang mengukur aspek pengetahuan."	"Namun, instrumen penilaian guru masih didominasi oleh aspek pengetahuan."
25.	"Untuk sekolah tingkat dasar melalui proyek juga menyediakan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide ilmiah dengan menggunakan materi fisik atau teknologi baru."	"Di sekolah dasar, proyek memberi siswa peluang mengeksplorasi ide ilmiah dengan materi fisik atau teknologi baru."

Berdasarkan hasil analisis, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat yang efektif tanpa menggunakan kata-kata berlebihan atau mubazir dalam makalah. Kesulitan ini tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata yang tepat, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap struktur kalimat yang baik serta penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dari enam makalah yang kami analisis, terdapat 2.147 kata yang tidak diperlukan. Rincian jumlah dan persentasenya terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Rincian Kesalahan Penggunaan Kata Mubazir

No.	Makalah	Kesalahan	Persentase (%)
1.	Telaah Kurikulum 2013	1.273	21,9
2.	Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia	768	20,2
3.	Arti Pentingnya Pendidikan Pancasila	36	0,62
4.	Telaah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Implementasinya	23	0,28
5.	Keterampilan Berbahasa	10	0,37
6.	Pengembangan Penilaian Otentik pada Pembelajaran Tematik di SD	37	0,87
	Jumlah Pemborosan Kata	2.147	44,24

Berdasarkan tabel, dapat kita ketahui bahwa jumlah penggunaan kata mubazir dalam enam makalah tersebut cukup tinggi. Dari total makalah yang dianalisis, ditemukan 2.147 kesalahan dalam penggunaan kata mubazir, dengan persentase keseluruhan mencapai 44,24%. Menurut Tarigan (2009), bahasa yang efektif adalah bahasa yang menggunakan kata-kata secukupnya, tidak berlebihan, dan langsung pada inti pesan yang ingin disampaikan. Jika sebuah kalimat terlalu panjang tanpa alasan yang jelas, maka efektivitas komunikasi akan menurun. Hal ini tampak pada makalah Telaah Kurikulum 2013 yang memiliki 1.273 kesalahan atau 21,9%, tertinggi di antara semua makalah yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa penulisan dalam makalah tersebut masih kurang efisien dan dapat diperbaiki dengan menghilangkan kata-kata yang tidak perlu.

Makalah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia juga memiliki jumlah kesalahan yang cukup tinggi, yaitu 768 kesalahan atau 20,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun makalah ini membahas tentang bahasa, masih terdapat penggunaan kata yang berlebihan. Sejalan dengan pendapat Keraf (2007), penulisan yang baik haruslah ekonomis dalam memilih kata, yakni menghindari pengulangan makna atau penggunaan kata yang tidak memberikan informasi tambahan.

Makalah Arti Pentingnya Pendidikan Pancasila (0,62%), Telaah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Implementasinya (0,28%), serta Keterampilan Berbahasa (0,37%) memiliki jumlah kesalahan yang jauh lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam makalah tersebut sudah lebih efisien dan langsung ke inti pembahasan. Sementara itu, makalah Pengembangan Penilaian Otentik pada Pembelajaran Tematik di SD memiliki 37 kesalahan atau 0,87%, angka yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan dua makalah pertama, tetapi tetap dapat dibuat lebih sederhana.

Banyak mahasiswa yang menggunakan pemborosan kata karena kurangnya ketelitian mereka dalam menulis. Banyak dari mereka mencari atau memindahkan teori dari internet ataupun buku tanpa ingin mengubah bentuk dan struktur kata maupun kalimatnya. Rasa ingin cepat selesai juga dapat dijadikan alasan mereka untuk tidak memperhatikan kembali isi dari apa yang sudah ditulis dan malas membaca untuk direvisi. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai cara menyusun kalimat yang padat dan jelas juga bisa berpengaruh. Banyak mahasiswa terbiasa menulis kalimat panjang tanpa mempertimbangkan keefektifan penyampaian informasi. Minimnya latihan menulis juga memperburuk keadaan. Akibatnya, mereka tidak menyadari bahwa makalah yang mereka tulis sering mengandung kata-kata mubazir yang sebenarnya bisa dihilangkan tanpa mengubah makna.

Masih banyak mahasiswa yang kurang pemahaman tentang tata bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mereka kesulitan dalam memilih kata yang tepat dan efektif untuk menyampaikan gagasan. Kebiasaan dalam berkomunikasi sehari-hari yang tidak efisien juga berpengaruh dalam penambahan kosakata yang dimiliki. Jika seseorang terbiasa berbicara dengan kalimat panjang dan bertele-tele, kebiasaan tersebut cenderung terbawa dalam penulisan akademik. Akibatnya, tulisan menjadi tidak efektif karena mengandung kata-kata yang tidak perlu, kalimat yang terlalu panjang, dan penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan konteks.

Dengan begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan kata mubazir, tentunya itu menjadi tantangan bagi mahasiswa kedepannya. Mereka harus mampu mengetahui pentingnya kemampuan berbahasa yang baik dan benar karena kemampuan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti komunikasi, pendidikan, dan dunia kerja. Para ahli bahasa menekankan bahwa penguasaan bahasa yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir seseorang. Sehingga mahasiswa perlu berlatih mengenai kemampuan berbahasa untuk keberhasilan akademik dan masa depan karir mereka.

Untuk mengatasi tantangan dalam menulis mereka perlu latihan untuk penguasaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa. Untuk menambah kosakata, mereka dapat membaca buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), ataupun buku lainnya yang sesuai. Pengetahuan mengenai topik yang akan diangkat untuk menulis juga harus mereka kuasai untuk dapat menciptakan hasil yang jelas dan ringkas sehingga meminimalisir penggunaan kata mubazir. Saat selesai menulis juga diharapkan untuk dibaca ulang untuk memastikan apakah tulisan tersebut sudah sesuai struktur kaidah atau belum. Sehingga dengan itu mahasiswa dapat menghasilkan karya tulis baik akademik ataupun non-akademik yang baik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

KESIMPULAN

Pemborosan kata adalah bahwa penggunaan kata yang tidak efektif dapat membuat kalimat menjadi panjang, berbelit-belit, dan kurang jelas. Pemborosan kata terjadi ketika suatu kata atau frasa sebenarnya bisa disederhanakan tanpa mengubah makna. Untuk menghindarinya, penting untuk memilih kata yang padat, jelas, dan langsung pada inti pesan. Dengan demikian, komunikasi menjadi lebih efisien, mudah dipahami, dan menarik bagi pembaca atau pendengar. Pemborosan kata dapat membuat komunikasi menjadi kurang efektif dan kurang efisien. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan kata-kata yang tepat dan relevan, serta menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan atau tidak perlu.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2017). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, H. G. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. (2007). *Komposisi: Sebuah Pengantar Analitis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jurnal pendidikan indonesia vol. 5 no. 5 Mei 2024 p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920.
Bentuk-Bentuk Kesalahan Penulisan Bahasa Baku pada Makalah Mahasiswa penulis:Dita Mutia, Nasywa Harahap, Sari Putri Ramadani, Wisman Hadi
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23–29
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *SPASI MEDIA*
- Mutulib, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Berita Kriminal Media Online Demonstran. *id. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 219–226.
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Edu Publisher.
- Humaeroh, H. (2017). Humaeroh Efektivitas Berbahasa Indonesia: Sebuah Telaah Penggunaan Ragam Bahasa dalam Berkomunikasi. *Al Ahkam*, 13(1), 111–124.
- Oktavia, Z. Z. R., & Siagian, I. (2023). Dampak Dari Penggunaan Bahasa Indonesia yang Salah Dalam Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2314–2424.
- Saha, S., & Wuryaningrum, R. (2021). Kesalahan Berbahasa pada Bahasa Melayu di Thailand dan Solusinya dalam Perspektif Hasil Studi di Indonesia. *Nuances of Indonesian Language*, 2(2), 100–108.
- Basith, A., & Zuhriyah, A. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa Farmasi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 463–473.
- Anjarsari, N. (2012). Analisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di Universitas Sebelas Maret.
- Kaharuddin, Nikmala Nemin. (2018). "Kendala Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah Berrupa Skripsi Bagi Mahasiswa." *Jurnal Idiomatic*, vol. 1, No. 1, Desember 2018.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 102-114.
- Alber & Febria, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(2), 77-90.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138-145.